

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA ANIMASI
PADA MATA PELAJARAN REPARASI TELEVISI
KELAS XI AUDIO VIDEO SMK N 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sjana (S1) Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP Padang*



Oleh :

ADI HARMOZEN

76590/06

Pendidikan Teknik Elektronika

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

Adi Harmozen. Peningkatan Kompetensi Siswa Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Dan Media Animasi Pada Mata Pelajaran Reparasi Televisi Kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok.

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan kompetensi siswa pada mata pelajaran Reparasi Televisi kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Solok. Hal ini terlihat masih banyak hasil belajar siswa berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan di sekolah yaitu diatas 70(Rentang 0-100). Dari banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, diduga yang paling dominan adalah masalah metode mengajar dan media pembelajaran yang dipakai belum sesuai dengan mata pelajaran reparasi televisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi siswa menggunakan metode *problem based learning* dan media animasi pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang mengeksplorasikan Seberapa besar peningkatan kompetensi siswa yang diperoleh dari hasil penerapan metode *problem based learning* dan media animasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok. objek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video satu (II AV 1) yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 32 orang siswa. Teknik analisis data yang dipakai adalah *Eksploratory Data Analisis (EDA)* menggunakan program Minitab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran reparasi televisi dengan penerapan metode *problem based learning* dan media animasi dapat meningkatkan kompetensi siswa yaitu kompetensi mampu menentukan masalah kerusakan televisi meningkat 2,7%. Mampu mengalokasikan masalah kerusakan televisi meningkat 2,7%. Mampu menganalisa masalah kerusakan televisi meningkat 10,58%. Mampu mencari solusi pemecahan masalah kerusakan televisi meningkat 22,27%. Pengujian hasil pemecahan masalah kerusakan meningkat 24,45%. laporan hasil ujian kompetensi meningkat 11,15%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Problem Based Learning dan Media Animasi Pada Mata Pelajaran Reparasi Televisi Kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok”. Selanjutnya syalawat beserta salam disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP, sekaligus sebagai Penguji 2.
4. Bapak Drs. H. Amril selaku Penasehat Akademis (PA).

5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Pembimbing 1.
6. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Pembimbing2.
7. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku Dosen Penguji 1.
8. Bapak/ibu dosen, staf dan karyawan di Jurusan Teknik Elektronika.
9. Bapak & Ibu Dosen, semua staf dan karyawan di Jurusan Teknik Elektronika.
10. Bapak Drs. Erman R selaku Kepala SMK N 2 Solok.
11. Bapak Herdanol, S.Pd selaku guru Reparasi Televisi SMK N 2 Solok.
12. Semua staf dan karyawan di SMK N 2 Solok.
13. Buat teman-teman Elka06, khususnya EK1,2_NR06.
14. Teristimewa buat Alm. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui do'a dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan study ini.
15. Buat semua pihak yang telah ikhlas ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, 8 Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	8
B. Belajar	12
C. Kompetensi.....	13
D. Media Pembelajaran	15
F. Metode Pembelajaran Langsung.....	20
G. Metode Belajar Berbasis Masalah(<i>Problem Based Learning</i>).....	21

H. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisa Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	29
B. <i>Eksploratory Data Analisis (EDA)</i>	32
C. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil belajar MID Semester siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video Pada Mata Pelajaran Reparasi Televisi di SMK N 2 Solok Tahun Pelajaran 2009/2010	3
2. Hasil Uji Homogenitas Uji Barlett.....	29
3. Daftar Hasil Belajar Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , Pada Mata Pelajaran Reparasi televisi Kelompok PBL	31
4. Worksheet Hasil Belajar Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , dengan program Minitab	32
5. Daftar Hasil Belajar Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Reparasi televisi	36
6. Worksheet Hasil Belajar Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung.....	37
7. Daftar Nilai Rata-Rata dan Persentase Peningkatan Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Desain Kerangka Konseptual	23
2 Boxplot hasil belajar Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan Media Animasi Pada Mata Pelajaran Reparasi televisi	33
3 Grafik Peningkatan Kompetensi Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus dan RPP	45
2 Jobsheet.....	58
3 Cara membaca boxplot dan stemplot pada program minitab <i>eksploratif data analisis (EDA)</i>	83
4 Hasil Wawancara	87
5 Dokumentasi Suasana Belajar Praktek Reparasi Televisi.....	89
6 Uji homogenitas nilai rapor	91
7 Tabel Harga Chi Kuadrat	93
8 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Ide KTSP ini diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan. Namun demikian harapan KTSP tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa dukungan dan kerjasama antara semua unsur pemangku pendidikan.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualifikasi pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu peningkatan kualifikasi ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terus dilakukan, salah satunya adalah peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan.

Upaya peningkatan pendidikan yang sudah dilaksanakan pemerintah adalah program peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan. Upaya ini dilakukan bukan hanya melalui program pembinaan karier dan profesionalitas guru, melainkan juga melalui program peningkatan kualifikasi pendidikan guru dalam bentuk pendidikan penyetaraan atau kualifikasi dan sertifikasi pendidik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan bahwa guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan harus memiliki pendidikan minimal S1 kependidikan atau memiliki Diploma IV Pendidikan yang relevan serta memiliki sertifikat pendidik sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, kualifikasi dan sertifikasi pendidik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan serta untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Berdasarkan observasi pengamatan di SMK N 2 Solok Kelas XI jurusan Teknik Audio Video dipelajari salah satu mata pelajaran kejuruan yaitu mata pelajaran Reparasi Televisi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk hasil belajar mata pelajaran produktif adalah 70 (rentang nilai 0-100). Hasil belajar yang dicapai siswa masih banyak yang belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Nilai MID Semester Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video Pada Mata Pelajaran Reparasi Televisi di SMK N 2 Solok Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
			<70	≥70
1	IIAV1	24	10	14
2	IIAV2	24	11	13
Total		48	21	27
Persentase Ketuntasan Belajar			43,75%	56,25%

Sumber: Herdanol Spd. Wali kelas II AV 1 SMK N 2 Solok

Dari tabel 1 menyatakan 21 siswa belum memenuhi KKM, yaitu 10 siswa di kelas IIAV1 dan 11 siswa di kelas IIAV2. Masalah hasil belajar ini disebabkan karena faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari dalam diri siswa disebabkan oleh keadaan Jasmania, Psikologis, dan Kelelahan pada diri siswa, sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa adalah keadaan Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), keadaan Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan evaluasi).

Sekian banyak masalah diduga yang paling dominan adalah masalah metode mengajar dan media pembelajaran yang dipakai belum sesuai dengan mata pelajaran reparasi televisi. Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne (1985) dalam Made Wena (2010:10) “Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berbagai cara dan

menggunakan berbagai macam media pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang harmonis”.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran praktek reparasi televisi umumnya dilakukan guru adalah metode pembelajaran langsung. Metode pembelajaran langsung yang sering dilakukan guru adalah melalui komunikasi satu arah yang lebih banyak menerima informasi dari guru dari pada berusaha sendiri. Dengan demikian peran siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan kurang mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya dengan mengimplementasikan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran tersebut adalah dengan metode *problem-based learning* dan media animasi, metode pembelajaran ini menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar. Sedangkan media animasi digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dalam bentuk interaktif sehingga tampilan lebih menarik dan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Pendekatan ini didesain dengan menkonfrontasikan siswa dengan masalah-masalah faktual yang memadukan teori dan praktek. Dalam pembelajaran ini, siswa dikelompok menjadi 3-4 orang yang dibagi secara acak. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengatasi masalah sesuai dengan gejala kerusakan atau gangguan pada televisi. Kemudian

masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengumpulkan fakta dan menemukan masalah kerusakan dan gangguan televisi, mengalokasi masalah kerusakan, menganalisa masalah kerusakan, dan melaksanakan pemecahan masalah serta menguji coba hasil penyelesaian masalah.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini diarahkan kepada penerapan metode *problem based learning* dan media animasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Siswa Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Dan Media Animasi Pada Mata Pelajaran Reparasi Televisi Kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Penggunaan metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran reparasi televisi belum bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Pada proses pembelajaran reparasi televisi keadaan jasmania dan psikologis yang terdapat pada diri siswa masih ada yang kurang baik.
3. Penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran reparasi televisi belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Belum ada kolaborasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan kompetensi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok.
2. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan media animasi pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok.
3. Peningkatan kompetensi siswa dalam menentukan masalah kerusakan televisi, mampu mengalokasikan masalah kerusakan televisi, mampu menganalisa masalah kerusakan televisi, mampu mencari solusi pemecahan masalah kerusakan televisi, dan pengujian hasil pemecahan masalah kerusakan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar peningkatan kompetensi siswa yang diperoleh dari hasil penerapan metode *problem based learning* dan media animasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi siswa menggunakan metode *problem based learning* dan media animasi pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran langsung dengan siswa yang menggunakan metode *problem based learning* dan media animasi pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok
3. Penerapan metode *problem based learning* dan media animasi sebagai upaya peningkatan kompetensi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran reparasi televisi kelas XI Audio Video SMK N 2 Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Metode *problem based learning* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran alternatif pada mata pelajaran repasi televisi guna melatih siswa dalam menyelesaikan masalah televisi secara praktis dan bermakna.
2. Media animasi dapat dijadikan media pelajaran reparasi televisi dalam bentuk interaktif untuk menambah semangat belajar, siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam menyelesaikan masalah.
3. Dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan membantu guru mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan